

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi semakin berkembang pesat setiap hari, salah satunya dengan hadirnya media baru (*new media*). Sebagai media baru tentunya situs berita *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan berita. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Menurut Harold Lawsell dalam bukunya Effendy menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2019).

Seiring dengan kecanggihan teknologi komunikasi berita *online* maupun berita yang di tampilkan di televisi dapat dengan mudah di jangkau masyarakat. Seperti dengan beredarnya berita Megawati Soekarno putri yang melontarkan guyonan profesi tukang bakso yang di sampaikannya pada saat rapat kerja nasional (Rakernas) II PDI perjuangan di Lenteng Agung, Jakarta Selatan pada tanggal 21 Juni 2022 yang bertema “Desa kuat, Indonsia maju dan berdaulat“ mendadak jadi perbincangan di media sosial setelah ketua umum PDI perjuangan Megawati Soekarno Putri yang blak-blakan mewanti-wanti agar ketiga anaknya tidak menikah dengan tukang bakso.

Presiden Republik Indonesia kelima sekaligus Ketua PDI Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarno Putri kembali menduduki *tranding* karena leluconnya yang mengatakan “Jadi ketika saya mau punya mantu, saya sudah bilang kepada ketiga anak saya, awas loh kalau carinya yang kaya tukang bakso, sorry ya “ujar Megawati sambil tertawa dan di ikuti oleh Puan Maharani yang ikut juga tertawa. Rupanya pidato Megawati berbuntut panjang di media sosial banyak *meme* dan sindiran terhadap pidato tersebut. Pemberitaan ini menduduki *tranding* 1 di laman media twitter dan banyak juga vidio sindiran untuk Megawati Soekarno Putri di laman tik-tok dan media sosial lainnya.

Mengenai media *online (new media)* adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien ringkas memberikan informasi kepada khalayak/pembaca. Media baru (*new media*) media *online* sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain lain. Setiap media memiliki cara masing-masing dalam penulisan beritanya mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa. Seperti pada situs berita media *online* yang memberitakan Presiden Republik Indonesia ke-5 Megawati Soekarno Putri. Banyak berita *online* yang memberitakan pemberitaan lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri dalam Media online Kompas.com, Detik.com dan CNN Indonesia.com. Peneliti tertarik pada ketiga media online tersebut karena media online tersebut sangat *up to date* dalam memberitakan. Dalam penulisan berita ada fakta yang

ditulis dan fakta yang tidak ditulis, pemberitaan dari suatu media dapat menimbulkan hal yang positif dan hal yang negatif.

Kegiatan analisis media dapat dilakukan dengan beberapa cara yang bisa digunakan untuk menganalisis media analisis *framing* salah satunya. Menurut (Eriyanto, 2012). *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga berita yang di tonjolkan oleh media dapat lebih mudah di ingat oleh khalayak.

Menurut Entman, *framing* terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang di pilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012). Proses konstruksi pada media online dapat diketahui dengan dilakukan penelitian menggunakan analisis *framing*, karena *framing* lah metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga digunakan untuk membedah atau menganalisis ideologi media, khususnya media *online* yang berada di Indonesia saat mengkonstruksi pemberitaan terkait polemik pemberitaan lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri dalam Media online Kompas.com, Detik.com dan CNN Indonesia.com.

Terkait pemberitaan polemik lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri dalam Media online Kompas.com, Detik.com dan CNN Indonesia.com membuat peneliti tertarik di karenakan Megawati Soekarno Putri adalah seorang publik figure dia merupakan negarawan, presiden replublik Indonesia ke-5 dan ketua partai yang dimana seharusnya sebagai contoh masyarakat. Bedasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana berita lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri di konstruksi oleh media Kompas.com, Detik.com, dan CNN Indonesia.com.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan:

Bagaimana Konstruksi Realitas di Kompas.com, Detik.com dan CNN Indonesia dalam pemberitaan lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri.

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini Bertujuan:

Untuk mengetahui bagaimana Konstruksi Realitas di Kompas.com, Detik.com dan CNN Indonesia dalam pemberitaan lelucon tukang bakso oleh Megawati Soekarno Putri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi bagi peneliti komunikasi, khususnya kajian komunikasi massa dan analisis *framing*.

1.4.2Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, serta berguna bagi pengembang ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan.